

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD,TINGKAT
INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Maharani Linda Oktaviani

NPM. 14.0101.0010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD,TINGKAT
INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :

Maharani Linda Oktaviani

NPM.14.0101.0010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD, TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Maharani Linda Oktaviani

NPM 4.0101.0010

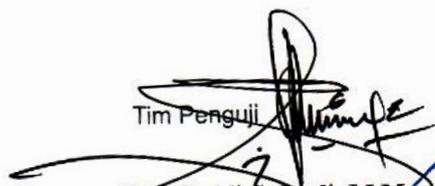
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **29 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

Drs. Dahli Suhaeli, M.M
Pembimbing I


Luk Luk Atal Hidayati, SE.M.M.
Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Dahli Suhaeli, M.M
Ketua

Dra. Marlina Kurnia, M.M
Sekretaris

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal **14 SEP 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maharani Linda Oktaviani
NIM : 14.0101.0010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD,TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 18 Agustus 2018



Maharani Linda Oktaviani

NIM. 14.0101.0010

RIWAYAT HIDUP

Nama : Maharani Linda Oktaviani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 20 Oktober 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Susukan RT.05 RW.02
Kel.Grabag Kec. Grabag,
Kab. Magelang
Alamat Email : maharanilindaoktaviani@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2007) : SDN Grabag 1
SMP (2007-2009) : SMPN 1 Grabag
SMA (2009-2011) : SMK N 2 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : SI Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 18 Agustus 2018
Peneliti



Maharani Linda Oktaviani
NIM. 14.0101.0010

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah 286)

Manjadda wa jadda
Barang siapa bersungguh-sungguh maka akan dapat

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Tiada kata menyerah sebelum berusaha
(Agus M)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD,TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai berbagai pihak, oleh karena itu

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, SE., M,Si selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Dahli Suhaeli, MMselaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat – nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Luk Luk Atul Hidayati, SE.MM selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat – nasehatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Ibu, Bapak , Kakak dan Adik tercinta yang tidak putus mendoakan Penulis.
8. Teman-teman UMM Angkatan 2014 Jurusan Ekonomi Kelas Paralel, terimakasih atas semua waktu, tenaga, doa dan pikiran sehingga skripsi dapat terselesaikan, dan terimakasih untuk segala bantuan, kerjasama, dan kenangan yang telah kalian berikan.

Magelang, 18 Agustus 2018

Peneliti



Maharani Linda Oktaviani

NIM. 14.0101.0010

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	9
1. Signaling Theory.....	9
2. Teori Investasi.....	9
3. Teori portofolio.....	10
4. Indeks Harga Saham Gabungan.....	10
5. Nilai Tukar	15
6. Inflasi	17
7. Suku Bunga (SBI).....	18
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis.....	23
D. Skema Model Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	28
B. Metode Pengumpulan Data	28
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
D. Metode Analisis Data.....	34
1. Statistik Deskriptif	34
2. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji Asumsi Klasik.....	34
E. Pengujian Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Autokolerasi	42
3. Uji Heteroskedastisitas	43
4. Uji Multikolenieritas	43
C. Hasil Analisis Data	44
1. Analisis Regresi Berganda	44
D. Hasil Pengujian Hipotesis	45
E. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	53
C. Saran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas	55
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.5 Uji Multikoloneritas	57
Tabel 4.6 Uji Heteroskedasitas	58
Tabel 4.7 Uji t	59
Tabel 4.7 Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Uji F	37
Gambar 3.2 Uji T	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Simultan.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Parsial Nilai Tukar.....	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Parsial Tingkat Inflasi.....	48
Gambar 4.4 Hasil Uji Parsial Suku Bunga(SBI).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perkembangan IHSG.....	49
Lampiran 1. Data Perkembangan Nilai Tukar	49
Lampiran 1. Data Perkembangan Tingkat Inflasi	49
Lampiran 1. Data Perkembangan Suku Bunga SBI.....	49
Lampiran 2. Hasil SPSS	53

ABSTRAK

“ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR IDR/USD,TINGKAT INFLASI DAN SUKU BUNGA INDONESIA (SBI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017)”

Oleh:

Maharani Linda Oktaviani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI) terhadap IHSG, mengetahui pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap IHSG, mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap IHSG, dan mengetahui pengaruh Suku Bunga (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi berganda dimana metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif, lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 60 data. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Suku Bunga (SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .

Kata Kunci : Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Indeks Harga Saham Gabungan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mengalami peningkatan atau penurunan, hal ini terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG adalah indikator yang digunakan BEI untuk mengukur pergerakan saham gabungan. Indeks Harga Saham Gabungan sendiri memiliki tiga fungsi utama pertama, sebagai penanda pasar, dapat dikatakan indeks merupakan nilai representative atas rata-rata dari sekelompok saham. Karena menggunakan harga hampir semua saham di BEI dalam perhitungannya, IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham. Kedua, sebagai pengukur tingkat keuntungan. IHSG dapat mengukur keuntungan berinvestasi di pasar saham. Ketiga, sebagai tolok ukur kinerja portofolio. Apabila investor memiliki reksa dana atau portofolio, investor dapat membandingkan kinerjanya dengan IHSG.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diantaranya Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Indonesia (SBI). Dengan adanya Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Indonesia (SBI), kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham di IHSG, apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan

menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Nilai Kurs Dollar merupakan variabel ekonomi makro lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI. Jika Nilai Kurs Dollar melemah terhadap rupiah dan dapat diprediksi akan menguat di periode akan datang, maka investor cenderung untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk dollar dengan harapan ketika rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar, investor akan kembali menjualnya dalam bentuk rupiah. Penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010) menemukan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Perbedaan hasil ditemukan oleh Heru (2008). Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel perubahan kurs mata uang \$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisna, dkk (2013), yang meneliti pengaruh nilai E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016: 1829-18581835 tukar rupiah pada IHSG. Pengaruh positif dan signifikan juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Thobarry (2009). Dan Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada

perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Melihat kondisi seperti ini berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menamakan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan sebagai contoh ; peningkatan suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) berdampak pada peningkatan suku bunga deposito pada bank-bank komersil, dan sebaliknya jika suku bunga SBI mengalami penurunan maka suku bunga deposito akan mengalami penurunan. Kenaikan suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dengan alasan tingkatkeuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat sukubunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap harga saham dan harga saham akanmengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi pertumbuhan investasi. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara semakin baik pula tingkat investasinya. Hal ini berpengaruh pada tingkat kemakmuran yang

tercermin dari besarnya pendapatan sehingga masyarakat dapat berinvestasi. Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dalam negeri (internal) dan faktor luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari luar negeri bisa datang dari indeks bursa asing negara lain (Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, dll), tren perubahan harga minyak, tren harga emas dunia, sentiment pasar luar negeri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) adalah nilai tukar atau kurs disuatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga dan inflasi yang terjadi pada negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara dan jumlah uang yang beredar.

Berdasarkan kondisi terbaru di dalam maupun luar negeri seperti yang diuraikan di atas dan hasil penelitian terdahulu dimana masih menunjukkan hasil yang kontradiktif, maka penulis akan meneliti lebih lanjut mengenai variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap IHSG dari perusahaan yang di listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penulis, dalam penulisan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar Idr/Usd, Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2013-2017).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017?
2. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Suku Bunga Indonesia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017?
4. Apakah Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar IDR/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Suku Bunga Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi ,dan Suku Bunga Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode tahun 2013-2017.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu Manajemen Keuangan khususnya yang berhubungan dengan Pasar Modal dan kinerja bursa saham serta memberikan pengetahuan baru tentang Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh nilai tukar/rupiah dan suku bunga Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

- b. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian.

2. BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memuat uraian tentang telaah teori, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel.

4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan.

5. BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Investasi

Sunariyah (2000:4) mendefinisikan investasi sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha. Investasi dapat dilakukan di pasar uang maupun pasar modal. Menurut Appa(Tandelilin,2001) membagi beberapa motif seseorang melakukan investasi, yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi, serta usaha untuk menghemat pajak.

Menurut Jogiyanto (2010:5) Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan aktiva produktif selama periode waktu tertentu.

2. Signaling Theory

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Weston (1990) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

3. Teori Portofolio

Menurut Appa(2014:500) Teori Portofolio merupakan teori yang menganalisis bagaimana memilih kombinasi berbagai bentuk atau jenis kekayaan yang didasarkan pada resiko jenis kekayaan tersebut (surat berharga/kekayaan fisik). Pasar dapat diartikan efisien jika harga-harga saham dapat merefleksikan secara menyeluruh informasi yang ada di bursa. Jogyanto (2013:571) berpendapat bahwa pasar bisa menjadi efisien karena adanya beberapa peristiwa, yaitu:

- a. Investor adalah penerima uang yang berarti sebagai pelaku pasar, investasi seorang diri mempengaruhi sebagai suatu sekuritas. Harga sekuritas ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang ditentukan oleh banyak investor.
- b. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
- c. Informasi dihasilkan secara acak, dan setiap pengumuman bersifat acak satu dengan lainnya sehingga investor tidak bisa memperkirakan kapan emiten akan mengumumkan informasi baru.
- d. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat sehingga harga diri sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru.

4. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar,

artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalena dan Maya, 2011:18). Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini, apakah sedang naik, stabil atau turun. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Menurut Sunariyah (2011:136), indeks harga saham merupakan deskripsi dari harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu, dan penyajian indeks harga saham berdasarkan satuan angka dasar yang telah disepakati. Pergerakan nilai indeks akan menunjukkan perubahan situasi pasar yang terjadi. Pasar yang sedang bergairah atau terjadi transaksi yang aktif, ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami kenaikan. Kondisi inilah yang biasanya menunjukkan keadaan yang diinginkan. Keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks harga saham yang tetap, sedangkan yang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan. Dengan demikian, IHSG dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Menurut Sunariyah (2006:20), perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik, maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan variabel ekonomi makro secara seketika (Samsul, 2006:200). Hal ini menyebabkan investor lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi pada masa yang akan datang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu membuat keputusan investasi. Indikator ekonomi makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal adalah inflasi, kurs, SBI.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG

a) Faktor Internal

1) Tingkat Inflasi

Merupakan salah satu indikator yang menjadi informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Yuliadi (2008:74) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan jika terjadi secara terus menerus akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Inflasi merupakan pertanda negatif bagi

investor di pasar modal karena inflasi menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan (Tandelilin, 2010:214). Peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, sehingga akan berdampak pada menurunnya deviden dan prospek perusahaan. Menurunnya prospek perusahaan *go public* berdampak pada minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya harga indeks saham.

2) Nilai Tukar

Naik turunnya nilai kurs valuta asing menjadi salah satu dampak bagi keseluruhan dunia usaha, kurs valuta asing mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran mata uang negara terhadap mata uang asing. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (IDR/USD). Menurut Witjaksono (2010:21), ketika kurs Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS, maka menyebabkan harga barang-barang impor meningkat. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku impor, akan mengalami kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi pada perusahaan akan berdampak pada turunnya laba yang didapatkan sehingga minat investor pun menurun dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan IHSG.

3) Produk Domestik bruto (PDB)

PDB diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Mankiw (2009:18) berpendapat bahwa PDB merupakan ukuran yang baik untuk menentukan kesejahteraan ekonomi pada suatu negara. Meningkatnya nilai PDB pada suatu negara akan menarik investor untuk berinvestasi. Tingkat investasi yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham di pasar modal.

4) Harga emas dunia

Emas merupakan salah satu alternatif dalam berinvestasi. Menurut Chabacib dan Witjaksono (2011:70) salah satu investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Hal ini dikarenakan harga emas tidak terpengaruh oleh tekanan inflasi. Meningkatnya harga emas dari tahun ke tahun serta sifatnya yang cenderung bebas risiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Ketika harga emas terus naik, investor cenderung akan memilih emas sebagai investasinya dari pada berinvestasi di pasar modal, sehingga menyebabkan banyak investor yang menjual sahamnya yang berakibat pada turunya harga saham pada IHSG.

5) Tingkat suku bunga(SBI)

Diukur dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia selaku penguasa moneter melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Besar kecilnya suku bunga sangat tergantung dari

kondisi makro yang berkembang di Indonesia. Peningkatan suku bunga diduga mempunyai korelasi dengan naiknya volume penjualan saham. Tingkat suku bunga yang ideal jika besarnya berada di bawah kisaran angka 10. Hal ini berarti tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya investasi akan menurun dengan cepat jika tingkat bunga meningkat, sehingga bagi para pelaku ekonomi semakin rendah tingkat suku bunga adalah semakin baik.

b) Faktor Eksternal

- a) Pergerakan Indeks Dow Jones
- b) Indeks Nikkei 225
- c) Indeks Strait Times.

6. Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2010:397), nilai tukar atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan adanya harga relatif mata uang dari dua negara, sedangkan mata uang riil menunjukkan harga relatif barang dari dua negara. Penentuan nilai kurs dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor. Terdepresiasi kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari,2003).

Menurut Samsul (2006:202), perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, perusahaan yang berorientasi impor, depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Sementara itu, perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dolar Amerika. Ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan mengalami kenaikan harga sahamnya. Selanjutnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga akan terkena dampak negatif atau positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya.

7. Inflasi

Menurut Tandililin (2010:212). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang berlebih kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Nopirin, 2009:25). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Sedangkan Sukirno (2010:14), memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan return saham (Tandililin, 2010:343). Melihat kondisi seperti ini berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

8. Suku Bunga (SBI)

Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
- b. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, salah satu tugas Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam melaksanakan tugasnya, BI menggunakan beberapa piranti moneter yang terdiri dari Giro Wajib

Minimum (*Reserve Requirement*), Fasilitas Diskonto, Himbuan Moral dan Operasi Pasar Terbuka. Dalam Operasi Pasar Terbuka BI dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga termasuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Tingkat suku bunga diukur dengan menggunakan suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Besar kecilnya suku bunga sangat tergantung dari kondisi makro yang berkembang di Indonesia. Peningkatan suku bunga mempunyai korelasi dengan naiknya volume penjualan saham (Haryanto, 2007). Jika tingkat bunga naik, harga saham akan turun, dan sebaliknya jika tingkat bunga turun, harga saham akan naik. Namun demikian, besarnya dampak kenaikan dan penurunan bunga terhadap harga saham tergantung seberapa besar perubahan bunga tersebut (Samsul, 2006:210).

Menurut Kasmir (2005:224) Sertifikat bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank sentral (Bank Indonesia). Penerbitan SBI dilakukan atas unjuk dengan nominal tertentu dan penerbitan SBI biasanya dilakukan dengan kebijakan pemerintah operasi pasar terbuka dalam masalah penanggulangan jumlah uang yang beredar. Dengan mengatur tingkat bunga SBI bank sentral Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan stop out rate (SOR). Jadi secara sederhana apabila suku bunga SBI naik maka tingkat suku bunga umum juga akan mengalami kenaikan. Apabila suku bunga SBI turun maka suku bunga umum juga akan mengalami penurunan.

Menurut Sadono Sukirno (2011 : 21) kurs atau lebih dikenal dengan istilah nilai tukar merupakan sebuah istilah dalam bidang keuangan. Kurs memiliki pengertian sebagai nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat atau sebaliknya. Kurs atau nilai tukar terdiri atas dua bagian yaitu kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah harga jual mata uang valuta asing oleh bank atau *money changer*, sedangkan kurs beli adalah kurs yang diberlakukan bank jika melakukan pembelian mata uang valuta asing.

Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta (pasar valuta asing) dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika permintaan akan rupiah lebih banyak daripada penawarannya maka kurs rupiah akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut

kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Menurut Mankiw, Quah & Wilson (2012), Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga barang-barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam suatu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weighted*) berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.

Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan yang mensubsidi dan mengatur penjualan bahan bakar bensin, solar, dan minyak tanah secara eceran adalah PT Pertamina (Persero), (wikipedia.org). Harga BBM dapat mempengaruhi kinerja ekonomi di Indonesia, karena harga BBM sebagai komoditas penting yang digunakan hampir setiap orang. Harga bahan bakar minyak juga menjadi penentu bagi besar kecilnya defisit anggaran. Tetapi harga bahan bakar minyak pada sisi yang lain dapat membebani rakyat miskin, apabila penetapannya tergolong tinggi. Tak jarang penetapan harga bahan bakar minyak selalu diikuti kenaikan harga-harga bahan lainnya, walaupun tidak ada komando bagi kenaikannya sebagaimana kenaikan harga bahan bakar minyak.

F. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Muis Murtadho (2012) yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Indonesia, China Dan Australia) “ Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat bunga di tiga negara yaitu Indonesia, China dan Australia berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham dan nilai tukar. Sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks harga saham di tiga negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan Dewi Kumalasari (2016) yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Usd/Idr, Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi Dan Jumlah Uang Yang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs (nilai tukar) USD / Rp, SBI bunga, tingkat inflasi dan uang pasokan (M2) bersama-sama mempengaruhi indeks harga saham gabungan (CSPI) di Indonesia StockAsing (BEI). Parsial variabel tingkat (tingkat) USD / IDR dan uang supply (M2) secara signifikan. Sementara variabel tingkat suku bunga SBI dan inflasi tidak signifikan. Dan empat variabel pengaruh paling dominan pada Index harga Saham.

Penelitian yang dilakukan Novitasari (2013) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) data per bulan 2006-2012)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, harga

minyak mentah Indonesia berpengaruh positif terhadap IHSG, dan Suku Bunga (BI Rate) tidak ada pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan Susanto, Murhadi, dan Endang (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap IHSG di BEI periode 2007-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI dan Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG, harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, dan Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan Anak Agung Gde Aditya Krisna¹ dan Ni Gusti Putu Wirawati² (2013) yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang berpengaruh signifikan pada IHSG di BEI.

G. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori di atas serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Sukirno (2010:397), Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Nilai tukar IDR/USD berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sukirno (2010:14), memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara umum yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang pada suatu periode tertentu. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada

penurunan return saham (Tandelilin, 2010:343). Melihat kondisi seperti ini berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017.

3. Pengaruh Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut (Kasmir, 2005:224) Sertifikat bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh bank sentral (Bank Indonesia). Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menamakan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menamakan modalnya di pasar modal dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Suku Bunga Indonesia(SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017.

4. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017.

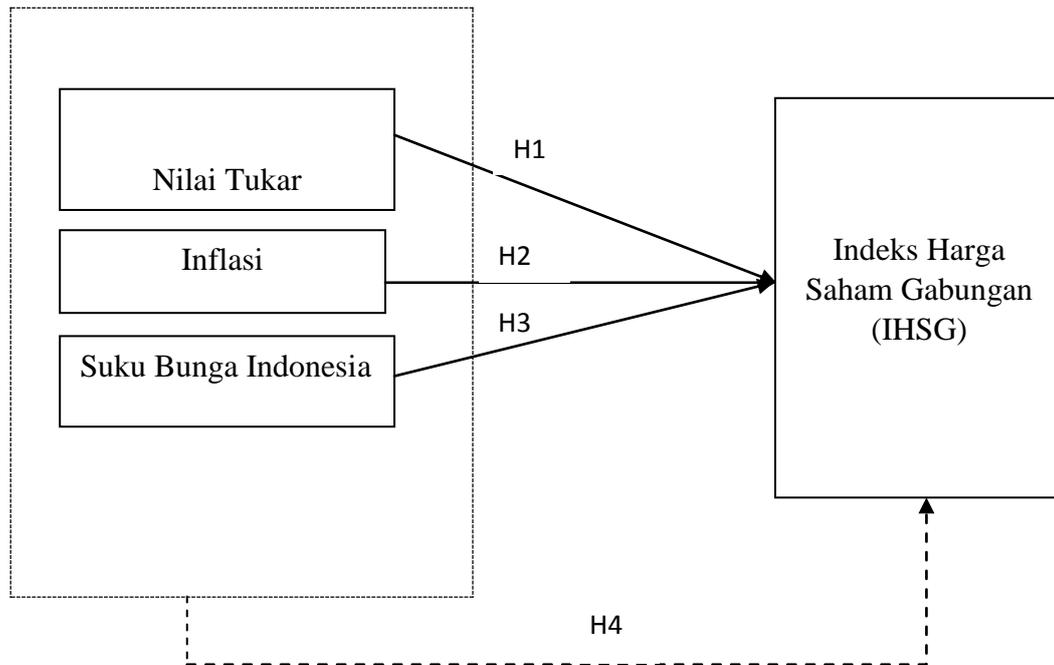
Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, suku Bunga SBI merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IHSG. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan variabel ekonomi makro secara seketika (Samsul, 2006:200). Hal ini menyebabkan investor lebih cepat bereaksi mengkalkulasi dampak positif maupun negatif dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya. Hubungan antara nilai tukar mata uang asing dan pasar saham adalah negatif, melemahnya rupiah memberikan pengaruh negatif terhadap pasar ekuitas, karena menyebabkan pasar ekuitas menjadi tidak mempunyai daya tarik. Namun kenaikan tingkat suku bunga SBI akan menyebabkan investor enggan melakukan investasi karena bunga pinjaman yang harus dibayarkan menjadi lebih tinggi. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi pada masa yang akan datang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Investor harus dapat mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang dapat membantu membuat keputusan investasi. Indikator ekonomi makro yang sering dihubungkan dengan pasar modal adalah inflasi, kurs, SBI.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Indonesia (SBI) secara simultan berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode tahun 2013-2017.

H. Skema Model Penelitian

Model dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Keterangan:

- > Pengaruh Secara Parsial (Sendiri-sendiri)
- - - - -> Pengaruh Secara Simultan (Bersama-sama)

Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:80).

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2005:68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun Obyek penelitiannya adalah : Semua data, yaitu data Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, Suku Bunga Indonesia (SBI), dan IHSG yang terpublikasi dan pasti dapat diakses oleh setiap peneliti yang dibatasi pada data bulanan selama periode 2013-2017.

Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam merekasi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dengan memperoleh hasil yang lebih akurat.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data, yaitu dengan mencatat dan mengcopy data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber tertulis seperti dokumen/buku-buku, Koran, majalah, internet atau media lain mengenai IHSG, nilai tukar dan suku bunga Indonesia yang berupa data bulanan/tahunan periode 2013-2017.

Data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data dengan cara time series (runtut waktu).

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Indeks Harga Saham Gabungan)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks harga gabungan semua harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), perhitungan dan pengukuran yang dilakukan adalah dalam satuan poin.

Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. IHSG dihitung tiap hari kerja bursa pada penutupan perdagangan setiap harinya. IHSG biasanya disajikan secara realtime di Bursa Efek Indonesia.

IHSG dihitung dengan menggunakan rumus seperti ini :

$$\text{IHSG} = \frac{\Sigma \text{ Nilai Pasar}}{\Sigma \text{ Nilai Dasar}} \times 100$$

Keterangan :

Nilai Pasar : jumlah saham hari ini x harga pasar hari ini (penutupan regular kapitalisasi pasar).

Nilai Dasar : jumlah saham pada hari dasar x harga pasar hari dasar.

100 : Merupakan jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada 10 Agustus 1982 dijadikan hari dasar perhitungan IHSG (nilai dasar 100 dari total 13 saham yang tercatat pada waktu tersebut).

2. Variabel Independen

a. Nilai Tukar IDR/USD

Kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) yang dihitung berdasarkan kurs tengah yaitu antara kurs jual dan kurs beli yang diatur oleh Bank Indonesia. Pengukuran yang digunakan dalam Rp/US\$.

Kurs mata uang suatu negara menjadi lemah apabila tingkat inflasi di negara tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi di negara lain. $E_t/e_0 = 1+i$

b. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus. Tingkat Inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Saham Konsumen (IHK). Pengukuran yang digunakan adalah dalam satuan persen.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang berlebih kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi sendiri merupakan hal yang berpengaruh terhadap perekonomian mampu menimbulkan efek yang sangat sulit untuk diatasi yang terakhir pada keadaan bisa menimbulkan pemerintahan yang berkuasa.

c. Suku Bunga Indonesia (SBI)

Suku Bunga Indonesia (SBI) ialah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia atas penerbitan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Suku Bunga Indonesia (SBI) yang digunakan adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan. Pengukuran yang digunakan adalah dalam satuan persen. Jadi secara sederhana apabila suku bunga SBI naik maka tingkat suku bunga umum juga akan mengalami kenaikan.

Apabila suku bunga SBI turun maka suku bunga umum juga akan mengalami penurunan.

5. Uji Data/Instrumen

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model bersifat baik apabila bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi maupun uji linearitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak digunakan.

Dalam pengujian Asumsi Klasik, dilakukan dalam berbagai pengujian yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik Kormogolov-Smirnov.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan DurbinWaston (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Woston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:111).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003) yang dikutip oleh Imam Ghozali (2013:142). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel- 55 variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 (Imam Ghozali, 2013:106).

D. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pada deskripsi variabel penelitian akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian, terdapat variabel yaitu Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, suku Bunga SBI, dan IHSG . Pada penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Sedangkan menurut Djarwanto (2001:185) Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Nilai Tukar IDR/USD, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependen.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi model Linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Serentak (Simultan) / Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Nilai tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

1) Ada pengaruh negatif secara signifikan antara Kurs dan Suku Bunga Indonesia secara bersama-sama terhadap IHSG.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: koefisien regresi dari variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2) Ada pengaruh secara signifikan antara Kurs dan Suku Bunga Indonesia secara bersama-sama terhadap IHSG.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: koefisien regresi dari variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3) Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df)=k derajat kebebasan penyebut (df)=n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel bebas.

4) Menentukan besarnya F_{hitung}

Besarnya F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{JK(\text{Reg}) / k}{JK(s) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi n = jumlah observasi

JK (s) = Jumlah kuadrat sisa

k = Jumlah variabel bebas

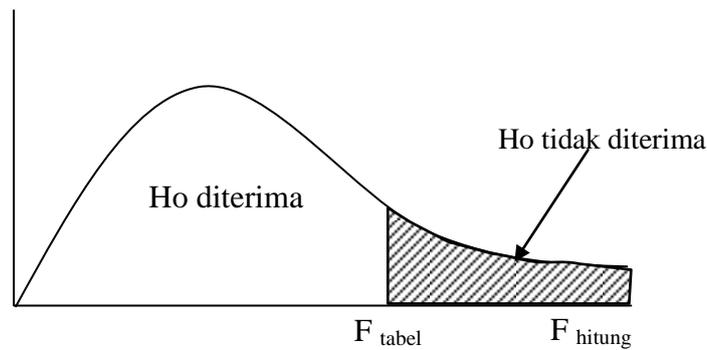
F_h = F hitung

5) Membandingkan tingkat kesalahan F_{hitung} dengan tingkat signifikansi yang diharapkan ($\alpha = 5\%$).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan kriteria:

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, artinya model yang digunakan bagus.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus.



Gambar 3.1

Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar IDR/USD dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dilakukan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2). Dimana Analisis Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel independen (nilai tukar IDR/USD dan suku bunga Indonesia) terhadap variabel dependen (IHSG) secara parsial. Nilai koefisien korelasi (r).

2. Pengujian Secara Individu (Parsial) / Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen nilai tukar dan tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG di BEI.

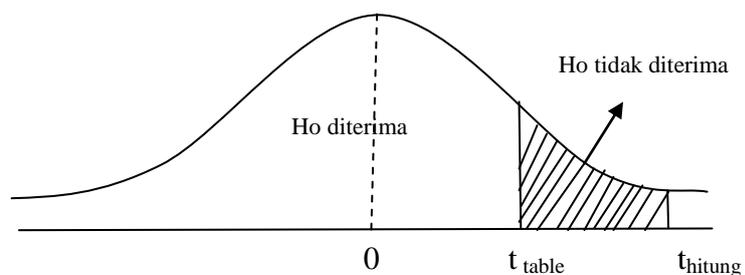
Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah:

a. Merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- b. Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5 % serta menentukan batasan pengujian (*rule of test*), $n-k(t_{\text{tabel}})$
- c. Menentukan besarnya t_{hitung}
- d. Membuat keputusan hasil pengujian.
- e. Menentukan formulasi hipotesis
 - 1) Koefisien regresi dari tiap variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, tiap variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - 2) Jika probabilitas tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak diterima, yang artinya variasi dari model regresi tersebut berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara parsial. Dengan kata lain variabel independen secara sendirian berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 - 3) Jika probabilitas tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka kesimpulannya H_0 diterima, yang artinya variasi dari model regresi tersebut tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara parsial. Dengan kata lain variabel independen secara sendirian berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga (SBI) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Besaran perubahan variabel Indeks Harga Saham Gabungan yang disebabkan oleh nilai tukar, inflasi dan SBI sebesar 38,70%.
2. Secara Parsial Nilai Tukar IDR/USD tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga terjadinya kenaikan ataupun penurunan Nilai Tukar IDR/USD, maka Indeks Harga Saham Gabungan tidak berubah.
3. Secara Parsial Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga terjadinya kenaikan tingkat Inflasi, maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan dan sebaliknya
4. Secara Parsial Suku Bunga (SBI) berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga terjadinya kenaikan Inflasi, maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan dan sebaliknya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak luput dari keterbatasan . Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian hanya melibatkan beberapa variabel yaitu Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI) yang belum memasukkan variabel lain yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian hanya mengambil sampel yang terdapat di perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang mungkin belum mewakili tingkat variasi populasi dan kurang bisa menjelaskan dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan agar lebih memperhatikan kondisi perekonomian dengan mencermati tingkat inflasi karena semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan lemahnya usaha yang ada di perusahaan manufaktur. Apabila investor tetap menginvestasikan dananya, maka dapat menderita kerugian atas modal yang diinvestasikan.
2. Investor juga harus mempertimbangkan fluktuasi SBI karena ketika SBI tinggi, maka secara umum dana akan dialihkan pada lembaga perbankan sehingga perusahaan manufaktur menjadi tidak sehat.
3. Adanya keterbatasan faktor makroekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi IHSG hanya terbatas pada Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Indonesia, diharapkan dalam penelitian

selanjutnya untuk memperhatikan faktor makroekonomi lainnya seperti Harga Minyak Dunia yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Appa, Yuani. 2014. *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dollar amerika terhadap indeks Harga saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal administrasi Bisnis.Vol.2, No.4:498:512. Samarinda. Universitas Mulawarman.
- Djarwanto, PS. 2001. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Liberty. Yogyakarta.
- Gozali, Imam.2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPF. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPF. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martalena dan Maya, M. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Satu Cetakan ke 12. Penerbit BPF. Jakarta.
- Mohammad Samsul.2006.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari.2003.*Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang SalingBerkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish*.Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Vol. 3. No.3
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*.Alfabeta. Bandung.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan pasar Modal*. Edisi Kedua. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi 6. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE – UGM. Yogyakarta.

